

Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas 2 SDN Pakis 1 Surabaya Melalui Media Roda Pancasila pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila

Siti Nurul Qomariah^{1,*}, Savitri Suryandari², Mahyuni Rahayu³

^{1,2}) Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, Jl. Dukuh Kupang XXV No. 54 Kota Surabaya

³) SDN Pakis 1 Surabaya, Pakis Tirtosari VIII Kota Surabaya

^{*)} Email: sitinurulqomariah@yahoo.com

Submitted: 18/05/2025

Accepted: 10/09/2025

Published: 25/10/2025

Abstrak

Motivasi belajar siswa yang masih tergolong rendah pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila melatarbelakangi dilakukannya penelitian ini. Tujuannya yaitu untuk meningkatkan motivasi belajar pada siswa kelas 2 mata pelajaran Pendidikan Pancasila melalui media interaktif roda Pancasila di SDN Pakis 1 Surabaya. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang menggunakan model Kurt Lewin. Subjek penelitian yang digunakan adalah siswa kelas 2 di SDN Pakis 1 Surabaya yang berjumlah 28 siswa. Angket kuesioner merupakan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis data kuantitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwasannya penggunaan media roda Pancasila dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Sebelum penerapan media roda pancasila dalam pembelajaran pendidikan Pancasila (prasiklus), motivasi belajar siswa tergolong dalam kriteria cukup yaitu sebesar 57%. Setelah dilakukan penerapan media roda Pancasila pada siklus 1, hasil perolehan data menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar pada siswa dengan perolehan nilai sebesar 83% dengan kriteria motivasi sangat tinggi. Peningkatan motivasi belajar siswa juga terjadi pada siklus ke 2, dengan perolehan nilai sebesar 89% yang juga termasuk dalam kriteria motivasi sangat tinggi.

Kata Kunci: Pendidikan Pancasila, motivasi belajar, PTK, media roda Pancasila

Abstract

The relatively low learning motivation of students in the Pancasila Education subject was the underlying reason for conducting this study. The aim was to increase the learning motivation of second-grade students in the Pancasila Education subject through the use of the interactive Pancasila Wheel media at SDN Pakis 1 Surabaya. This study is a classroom action research using the Kurt Lewin model. The research subjects were 28 second-grade students at SDN Pakis 1 Surabaya. A questionnaire was used as the data collection technique, and the data were analyzed using descriptive quantitative analysis methods. The results showed that the use of the Pancasila Wheel media can improve students' learning motivation. Before the implementation of the Pancasila Wheel in Pancasila Education lessons (pre-cycle), students' learning motivation was categorized as fair, with an average score of 57%. After implementing the Pancasila Wheel media in the first cycle, there was a notable improvement in students' motivation, reaching 83%, which falls into the category of very high motivation. A further increase occurred in the second cycle, where the motivation score rose to 89%, also within the very high motivation category.

Keywords: Pancasila education, learning motivation, PTK, Pancasila wheel media.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal penting untuk mengembangkan aspek-aspek yang terdapat dalam diri setiap individu, baik dari segi kognitif, sikap, maupun psikomotorik. Pendidikan merupakan sebuah usaha dan aktivitas manusia dalam mengembangkan kepribadian melalui penguatan potensi diri, baik secara spiritual meliputi cipta, karsa, rasa, pikiran, dan budi pekerti maupun secara fisik seperti panca indera dan berbagai keterampilan yang dimiliki (A. Rahman et al., 2022). Berdasarkan UU Sindiknas nomor 20 Tahun 2003 tentang pendidikan yang merupakan usaha untuk mewujudkan pembelajaran dimana siswa dapat aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan maupun keterampilan yang dibutuhkan, baik oleh diri sendiri maupun lainnya. Pendidikan juga merupakan salah satu bagian pondasi penting untuk kemajuan sebuah negara. Pendidikan memiliki berbagai cabang ilmu, salah satu diantaranya adalah Pendidikan Pancasila.

Pendidikan Pancasila termasuk salah satu materi pembelajaran wajib diberbagai tingkatan pendidikan di Indonesia, terutama di tingkat sekolah dasar. Berdasarkan (Peraturan Pemerintah Nomor 04 Tentang Standar Nasional Pendidikan, 2022) terkait pendidikan Pancasila yang ditetapkan sebagai muatan wajib dalam kurikulum pada tiap tingkatan pendidikan. Warga Negara Indonesia terutama anak sekolah dasar, pendidikan pancasila merupakan pelajaran penting yang berperan membentuk individu yang berkarakter dan mendorong untuk menerapkannya ke dalam kehidupan. Hal tersebut sejalan dengan (Anatasya & Dewi, 2021) yang menyebutkan bahwasannya usia emas untuk menanamkan nilai-nilai karakter adalah usia pada anak sekolah dasar, sehingga hal tersebut dapat menjadi bekal masa depannya dan bangsa Indonesia, serta menjadikan individu yang tidak hanya cerdas secara kognitif tetapi juga menjadi individu yang berkarakter. Maka dari itu, pendidikan Pancasila diperlukan tidak hanya untuk membentuk karakter yang profesional dan bermoral. Tetapi, menjadi penanda identitas bangsa yang berbeda dari dan menguatkan ketaatan masyarakat terhadap nilai sosial yang ada di lingkungan masyarakat.

Dalam pembelajaran pendidikan Pancasila, keaktifan siswa mempunyai peran penting untuk membantu mereka dalam memahami nilai-nilai pancasila. Berdasarkan hasil pengamatan pada siswa kelas 2 di SDN Pakis 1 Surabaya, diketahui motivasi belajar tergolong rendah pada mata pelajaran Pancasila. Terlihat dari data yang diperoleh menggunakan angket mengenai motivasi belajar pada masa pra-siklus, motivasi belajar yang dimiliki siswa pada pembelajaran Pancasila masuk ke dalam kategori rendah. Hal ini juga dapat dibuktikan ketika hanya sebagian kecil siswa yang secara aktif merespon pertanyaan yang diajukan oleh guru. Sedangkan siswa lainnya terlihat pasif, merasa bosan dan terlihat kurang memahami materi tentang penerapan nilai-nilai Pancasila di lingkungan rumah. Motivasi belajar dapat diartikan sebagai suatu kekuatan yang mendorong diri individu untuk terlibat dalam pembelajaran.

Menurut (S. Rahman, 2021) motivasi belajar kerap kali disamakan dengan semangat yang membantu siswa untuk memaksimalkan hasil belajar mereka dan dapat menentukan presentasi siswa dalam belajar. Salah satu sebab yang mempengaruhi motivasi belajar atau semangat siswa tersebut adalah kurangnya penggunaan media dalam pembelajaran. Pada kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan hanya memanfaatkan materi dan gambar-gambar yang disajikan di dalam buku paket siswa saja. Akibatnya siswa kurang aktif dan hanya menjawab secara umum berdasarkan materi yang disajikan di dalam buku. Menurut (Lestari & Paksi, 2020) penggunaan alat bantu pembelajaran seperti media konkret memudahkan guru untuk menyampaikan materi, pemahaman siswa akan materi yang dipelajari, serta menciptakan suasana belajar yang mendukung siswa dalam melaksanakan pembelajaran. Hal ini juga sependapat dengan (Wahyudin & Imami, 2022) rendahnya hasil belajar siswa seringkali bukan disebabkan oleh ketidakmampuan mereka, melainkan karena kurangnya motivasi untuk belajar, sehingga siswa tidak dapat mengembangkan potensi mereka dengan

optimal. Maka, penggunaan media interaktif sangat diperlukan untuk membuat pelajaran pendidikan Pancasila menarik.

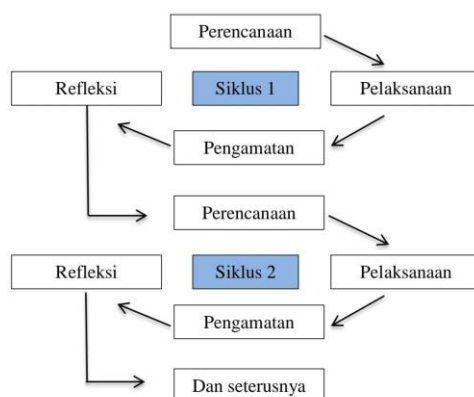
Penggunaan media konkret seperti roda pancasila sebagai bentuk upaya untuk meningkatkan semangat dan minat belajar pada siswa, serta menjadikan proses belajar lebih interaktif. Media roda pancasila merupakan media konkret yang berbentuk lingkaran seperti alat *spinner*, berisikan sila-sila Pancasila dan contoh-contoh penerapan nilai-nilai Pancasila berbentuk kartu bergambar yang dapat ditempel pada papan media roda Pancasila. Media roda putar merupakan media pembelajaran berbentuk permainan yang memungkinkan siswa berpartisipasi secara aktif serta mendorong munculnya kepercayaan diri siswa pada kegiatan pembelajaran (Akulas et al., 2024).

Menurut (Wijaya et al., 2021) media konkret merupakan alat yang dapat dilihat, dipegang dan diinteraksikan secara langsung untuk menyampaikan informasi. Serta penggunaannya dapat memberikan pengaruh dalam meningkatkan minat belajar siswa, dimana minat tersebut merupakan faktor yang menentukan keaktifan siswa. Penggunaan alat peraga seperti papan pintar pancasila mendorong antusiasme siswa dalam kegiatan pembelajaran, dengan mencocokkan simbol pancasila dengan sila yang sesuai membuat siswa melaksanakan pembelajaran dengan bermain (Rahmawati et al., 2024). Alat peraga yang dibentuk dan disajikan dengan baik dan menarik mendukung pada peningkatan minat belajar siswa, sehingga hal tersebut juga berdampak baik pada pemahaman siswa terkait materi (Pramitasari, 2021).

Berdasarkan bahasan di atas, dilakukanlah penelitian tindakan kelas (PTK) tentang “Peningkatan motivasi belajar siswa kelas 2 SDN Pakis 1 Surabaya melalui Media Roda Pancasila pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila”. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan terkait penerapan media interkatif untuk meningkatkan motivasi dan mendukung siswa memperoleh hasil belajar yang optimal. Serta diharapkan dengan penelitian ini, dapat menjadi refrensi bagi guru untuk merancang pembelajaran yang inovatif dan lebih menarik sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) model Kurt Lewin yang terdiri dari siklus I dan Siklus II. Menurut Soesilo dalam (Arif & Oktafiana, 2023) kegiatan ini merupakan suatu penelitian bersiklus dengan tindakan alternatif untuk mengatasi persoalan yang ada atau berlangsung di dalam kelas, baik dalam belajar, pribadi atau masalah sosial yang terjadi pada siswa dan peneliti terlibat langsung dalam kegiatan tersebut. Pada penelitian tindakan kelas dengan model Kurt Lewin menunjukkan penelitian tindakan yang meliputi tahap merencanakan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi (Arif & Oktafiana, 2023).



Gambar 1. Tahap Penelitian Tindakan Kelas Model Kurt Lewin
(Sumber: Arif & Oktafiana, 2023)

Sasaran penelitian yang digunakan yaitu siswa kelas 2-C di SDN Pakis 1 Surabaya yang berjumlah sebanyak 28 siswa. Pengumpulan data motivasi belajar siswa menggunakan kuesioner (angket) yang berisi 15 pernyataan tertulis dan terdapat 5 pilihan jawaban pada tiap-tiap pernyataan yang dijawab oleh peserta didik. Analisis data angket terkait motivasi belajar dilakukan dengan cara menghitung presentasi respon siswa pada tiap pernyataan dengan perhitungan skala likert (Wahyudin & Imami, 2022), berikut uraian dari 5 poin skala likert:

Tabel 1. Kategori Jawaban Siswa

Kategori	Nilai
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Ragu-Ragu (R)	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

Setelah pengisian angket, skor yang diperoleh akan dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Kemudian, hasil persentasi nilai akan diklasifikaikan pada kriteria motivasi belajar yang terdapat pada tabel berikut:

Tabel 2. Kriteria Motivasi Belajar

Kriteria	Persentase
Motivasi Sangat Rendah	0% - 20%
Motivasi Rendah	21% - 40%
Motivasi Cukup	41% - 60%
Motivasi Tinggi	61% - 80%
Motivasi Sangat Tinggi	81% - 100%

Sumber: Riduwan (Wahyudin & Imami, 2022)

Selanjutnya, menganalisis data yang telah dikumpulkan menggunakan cara deskriptif kuantitatif. Hasil pengisian angket motivasi belajar oleh siswa pada mata pelajaran pendidikan Pancasila dianalisis dengan teknik analisis kuantitatif dan dikelompokkan sesuai dengan indikator motivasi belajar yang kemudian akan dijelaskan secara rinci.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan selama dua siklus dengan memanfaatkan media interaktif roda Pancasila pada mata pelajaran pendidikan Pancasila. Siklus pertama dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berlangsung pada tanggal 14 April 2025 yang membahas materi tentang arti dan makna lambang Pancasila dalam satu pertemuan dengan alokasi waktu 2 JP (2 x 35 menit). Sementara siklus kedua, dilaksanakan pada tanggal 21 April 2025 dengan fokus materi pada penerapan nilai-nilai Pancasila di lingkungan rumah. penelitian ini melalui tahapan pra-siklus, siklus I, dan siklus II. Berdasarkan hasil olah data angket motivasi belajar

siswa yang dikumpulkan pada setiap siklus, ditemukan adanya peningkatan yang besar dalam motivasi belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Rincian Persentase motivasi belajar pada siswa disajikan pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil analisis data motivasi belajar pada siswa

Tahap	Rata-Rata Persentase	Kriteria
Pra-siklus	57%	Motivasi cukup
Siklus 1	83%	Motivasi sangat tinggi
Siklus 2	89%	Motivasi sangat tinggi

Pada hasil analisis data prasiklus menunjukkan bahwasannya tingkat motivasi belajar siswa kelas 2 C termasuk ke dalam kriteria motivasi cukup dengan perolehan persentase sebesar 57%. Pada tahap ini, pembelajaran pendidikan Pancasila dilaksanakan secara konvensional dengan memanfaatkan buku paket sebagai sumber belajar utama tanpa penerapan media pembelajaran. Berdasarkan hasil persentase prasiklus diketahui bahwa motivasi belajar siswa masih perlu ditingkatkan, sehingga intervensi guru sangat dibutuhkan. Motivasi belajar sangat dibutuhkan untuk mendukung hasil belajar siswa secara optimal. Oleh karenanya, guru dituntut untuk kreatif dalam merancang maupun melaksanakan pembelajaran guna membangkitkan semangat belajar pada siswa.

Tindakan yang dilakukan pada siklus pertama yaitu dengan menggunakan media roda Pancasila pada pembelajaran pendidikan Pancasila di kelas 2-C. Menurut hasil analisis data, terjadi peningkatan motivasi belajar siswa sebesar 83%. Pada siklus I, tidak ada siswa yang berada di posisi motivasi rendah atau cukup. Namun perlu beberapa perbaikan yang harus dilakukan, dimana dari seluruh siswa di kelas hanya 80% siswa yang menjawab pertanyaan guru menggunakan media roda Pancasila. Hal ini dikarenakan terbatasnya kartu bergambar terkait materi Pancasila yang dapat digunakan. Sehingga beberapa siswa mengeluhkan hal tersebut karena tidak mendapatkan kesempatan untuk menjawab dan menempelkan jawaban yang terdapat pada kartu bergambar pada papan media roda Pancasila.

Mengacu pada hasil refleksi pembelajaran di siklus I, dilakukanlah tindakan untuk memperbaiki proses pembelajaran pada siklus II. Tindakan yang dilakukan seperti menambah beberapa kartu bergambar mengenai contoh penerapan nilai-nilai Pancasila di lingkungan rumah yang relevan beserta keterangan pada setiap kartu bergambar, sehingga membantu siswa dalam mempelajari materi. Selain itu, memberikan kesempatan bagi seluruh peserta didik untuk menjawab pertanyaan dengan media roda Pancasila dan melakukan kegiatan menempel kartu penerapan nilai-nilai Pancasila yang sesuai sila Pancasila pada papan media roda Pancasila.



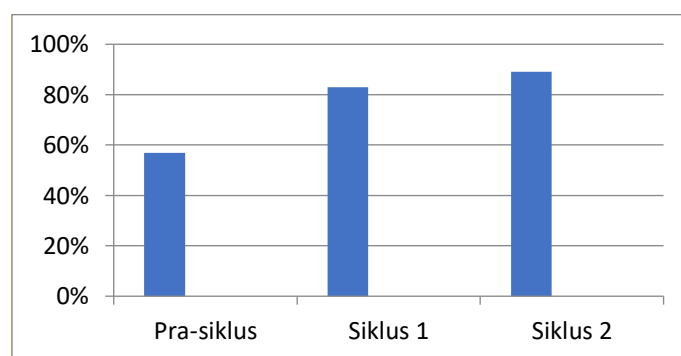
Gambar 2. Media Roda Pancasila

Setelah dilakukan perbaikan, maka dilanjutkan dengan tindakan pada siklus II. Hasil analisis terhadap data dari angket motivasi belajar mencerminkan adanya kenaikan tingkat motivasi dalam pembelajaran dengan selisih 6% lebih tinggi daripada siklus I. Hasil presentase yang diperoleh yaitu sebesar 89% yang termasuk ke dalam kriteria motivasi sangat tinggi. Hal tersebut juga dapat terlihat ketika siswa sangat antusias mengikuti pembelajaran menggunakan media roda Pancasila.



Gambar 3. Kegiatan Pembelajaran Dengan Penerapan Media Roda Pancasila

Motivasi belajar pada siswa kelas 2 C dapat diamati melalui gambar diagram berikut ini:



Gambar 4. Peningkatan Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan pembahasan di atas menunjukkan bahwa penggunaan media roda Pancasila dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi siswa kelas 2 C SDN Pakis 1 Surabaya pada mata pelajaran pendidikan Pancasila. Penelitian ini juga didukung oleh (Firdayanti et al., 2024) yang berpendapat bahwa penerapan media konkret pada tahap pembelajaran operasional konkret dapat membantu siswa memahami konsep yang kurang dipahami seperti pembelajaran pancasila yang sebagian besar hanya diterangkan dalam bentuk bacaan atau teori-teori, sehingga penerapan media seperti roda putar dapat mendukung dalam mengoptimalkan hasil belajar siswa. Dimana, pencapaian akademik tersebut didukung oleh motivasi belajar yang kuat. Sesuai penelitian oleh (Rahmawati et al., 2024) yang berpendapat bahwasannya menggunakan media pada proses pembelajaran seperti papan pintar Pancasila dapat mendorong antusiasme siswa dan memudahkan penyerapan materi. Pendapat lainnya dikemukakan oleh (Putri et al., 2024) penggunaan media pada mata pelajaran pendidikan Pancasila seperti gambar-gambar terkait materi pendidikan Pancasila dapat membangkitkan rasa ingin tahu, mendiptakan interaksi aktif dalam pembelajaran, dan membantu pemahaman siswa terkait materi. Oleh karena itu, penggunaan media konkret pada pelajaran sangat penting terutama pada mata pelajaran pendidikan Pancasila, dalam rangka meningkatkan semangat belajar siswa dan mendukung pemahaman mereka terkait konsep-konsep abstrak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian, dapat diambil kesimpulannya bahwa siswa kelas 2C di SDN Pakis 1 Surabaya menunjukkan peningkatan signifikan dalam motivasi belajar setelah diterapkannya media roda Pancasila pada materi pelajaran Pancasila, khususnya pada topik perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila di lingkungan rumah. Pada siklus pertama, rata-rata motivasi belajar pada siswa kelas 2C mencapai 83% yang menandakan keterlibatan dan minat yang baik dalam proses pembelajaran. Pada siklus kedua, motivasi belajar meningkat sebesar 6% menjadi 89% yang termasuk dalam kriteria sangat tinggi. Hasil ini mengidentifikasi bahwa penggunaan media pembelajaran konkret seperti roda Pancasila sangat efektif dalam meningkatkan minat serta partisipasi siswa dalam kegiatan belajar, yang pada gilirannya dapat mendukung kemajuan akademik mereka. Demikian, penerapan media pembelajaran interaktif seperti media roda Pancasila dapat dijadikan strategi yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Akulas, J. Y., Nahak, R. L., & Nitte, Y. M. (2024). Pengaruh Media Roda Putar Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Materi Pancasila Sebagai Nilai Kehidupan Di Kelas Iv Sd Negeri Balfai Kupang Tengah. *Inspirasi Edukatif: Jurnal Pembelajaran Aktif*, 5(4), 17–30. <https://ejournals.com/ojs/index.php/jpa>
- Anatasya, E., & Dewi, D. A. (2021). Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Pendidikan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9(2), 291–304. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPP/article/view/34133>
- Arif, S., & Oktafiana, S. (2023). *Penelitian tindakan kelas*. Mitra Ilmu.
- Firdayanti, A. F., Farida, I., Ismawatin, Susanti, N. A., & Indriyani, E. (2024). Penerapan Media Roda Putar Propanesia Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Kelas 2 DI SD LABSCHOOL UNESA 1. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(04), 283–293.
- Lestari, B. R., & Paksi, H. P. (2020). Pengembangan Media Target Putar Pancasila (Mata Arca) Pada Materi Pembelajaran Nilai-Nilai Pancasila Kelas Iii Sekolah Dasar. *JPGSD*, 08(05), 939–948.
- Peraturan Pemerintah Nomor 04 Tentang Standar Nasional Pendidikan. (2022). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2022 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan. *Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2022*, 1–16. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/196151/pp-no-4-tahun-2022>
- Pramitasari, I. (2021). Media Papan Pintar Pancasila sebagai Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas II SD Negeri 2 Payaman Nganjuk. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 2(1), 68–76. <https://doi.org/10.53624/ptk.v2i1.47>
- Putri, D. N., Sholehuddin, & Amriti. (2024). Implementasi Media Realia untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di Kelas I SDN Pamulang Timur 02. *Seminar Nasional Dan Publikasi Ilmiah 2024 FIP UMJ*, 810–820. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SEMNASFIP/index>
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian

- pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul>
- Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *ALFIHRIS : Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 289–302. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843>
- Rahmawati, R., Isnaini, A., Putri, H., & Rahmawati, I. (2024). *Penerapan Media Papan Pintar Pancasila Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Peserta Didik Kelas 1 SDN Jombor*. 01(02), 85–88.
- Wahyudin, R. D. F., & Imami, A. I. (2022). Analisis Motivasi Belajar Siswa Smp Pada Pembelajaran Matematika Di Kelas Viii. *JP2M (Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika)*, 13(3), 363–372. <https://doi.org/10.29100/jp2m.v10i1.5387>
- Wijaya, R., Vioreza, N., & Marpaung, J. B. (2021). Penggunaan Media Konkret dalam Meningkatkan Minat Belajar Matematika. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III*, 579–587.